

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan andalan di Indonesia sebagai sumber devisa, lapangan kerja dan sumber kesejahteraan bagi petani. Kebutuhan minyak sawit cenderung terus meningkat setiap tahun, hal ini mendorong perkebunan kelapa sawit untuk terus menambah luasan areal tanam. Hingga tahun 2014, luas perkebunan kelapa sawit diperkirakan sekitar 10,9 juta Ha dengan produksi *Crude Palm Oil* (CPO) sebesar 29,3 juta ton (BPS, 2014). Semakin terbatasnya lahan sehamparan yang luas di Indonesia, membuat ruang gerak perusahaan perkebunan untuk memperluas areal semakin terbatas, sehingga perluasan perkebunan kelapa sawit mulai bergeser ke lahan-lahan sub optimal.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tren luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama 2015-2019 cukup fluktuatif. Pada 2015-2016 luasnya sempat menurun, namun pada 2016-2019 luasnya terus melonjak. Tercatat, pada 2019 luasnya mencapai 14,60 juta hektare (Ha). Pulau Kalimantan menjadi salah satu daerah pengembangan perkebunan kelapa sawit Indonesia. Berdasarkan data Statistik Kehutanan (2021), luas daratan Pulau Kalimantan adalah 53,1 juta hektare dengan penggunaan ruang untuk kawasan hutan (berhutan dan tak berhutan) sebesar 36,5 juta hektare atau 68,8% dan kawasan nonhutan 16,5 juta hektare atau 31,1% dari luas daratan Kalimantan.

Kalimantan Tengah merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit di Indonesia, setelah Riau dan Sumatera Utara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2020), luas areal perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Tengah seluas 2,02 juta Ha, yang terbagi dalam perkebunan swasta dan perkebunan masyarakat. Perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Tengah salah satunya yaitu PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo. Perusahaan ini merupakan perusahaan pribadi yang dimiliki oleh Bapak Widjoyo Sujono dan dipimpin oleh Ibu Enny Lukitaning Dyah yang merupakan putri dari Bapak Widjoyo Sujono.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit, baik faktor sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagai pengelolanya. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang pengelolaan tanaman kelapa sawit yang baik untuk mencapai hasil produksi yang maksimal. Mahasiswa yang menjalankan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) berkesempatan untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dikampus dengan praktik didunia industri.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Diploma Empat yang dilakukan merupakan salah satu syarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember semester 7 (Tujuh). Pada Kegiatan PKL ini mahasiswa dipersiapkan untuk mendapat pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai dengan bidang keahliannya.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan umum Praktek Kerja lapangan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan atau unit bisnis strategi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu tujuannya juga melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai dilapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan yang tidak diperoleh dari kampus.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan rangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang ahlinya mengikuti perkembangan ipteks.
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.

3. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
4. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.
5. Melatih mahasiswa untuk melakukan kegiatan Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

### 1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibekukan.

## 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dimulai tanggal 06 September 2021 sampai dengan 15 Desember 2021. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Divisi F PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

### 1.4.1 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mencoba kegiatan yang sudah lewat masa kerjanya.

#### 1.4.2 Metode Kerja

Metode kerja dilakukan dengan melaksanakan secara langsung di lapangan bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari-hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.

#### 1.4.3 Metode Studi Pustaka

Dilaksanakan dengan membaca literatur untuk melengkapi data yang diperlukan sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan.

#### 1.4.4 Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang.